

ATLAS INTERAKTIF: TAMAN MINI INDONESIA INDAH (TMII) MELALUI MATA INTERNASIONAL

Oleh:

¹Hally Hanafiah, ²Liswandi, ³Akari Lynn, ⁴Kaung Khant Kyaw,
⁵Thiri Maung Maung Zaw

^{1,2,3,4,5}President University, Departement of Management
Jababeka Education Park Jalan Ki Hajar Dewantara, Kota Jababeka, Cikarang Utara, Bekasi 17550

e-mail: hally.hanafiah@president.ac.id

ABSTRACT

This paper presents reflections and insights from one day trip visit to Taman Mini Indonesia Indah (TMII) undertaken by a group of international students. TMII, a cultural and educational park in Jakarta, provides a valuable journey through Indonesian's rich cultural diversity and national philosophies. Through the exploration of TMII's regional pavilions, museums and religious sites, the group gained a deeper understanding of Indonesian culture, Pancasila, citizenship values, religious pluralism and the importance of Bahasa Indonesia as a unifying language. This learning opportunity effectively integrated Pancasila studies, citizenship education, language practice and religious appreciation. It highlighted the role of TMII as an interactive resource that link cultural gaps and encourages the global awareness of Indonesia's plural identity.

Keywords: Taman Mini Indonesia Indah, Cultural Diversity, International's Eyes

ABSTRAK

Makalah ini menyajikan refleksi dan wawasan dari kunjungan satu hari ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa internasional. TMII, sebuah taman budaya dan pendidikan di Jakarta, memberikan perjalanan berharga melalui keragaman budaya dan filosofi nasional Indonesia yang kaya. Melalui penjelajahan paviliun daerah, museum, dan situs keagamaan di TMII, kelompok ini memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Indonesia, Pancasila, nilai-nilai kewarganegaraan, pluralisme agama, dan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Kesempatan belajar ini secara efektif mengintegrasikan studi Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, praktik bahasa, dan apresiasi agama. Hal ini menyoroti peran TMII sebagai sumber daya interaktif yang menjembatani kesenjangan budaya dan mendorong kesadaran global akan identitas plural Indonesia.

Kata Kunci: Taman Mini Indonesia Indah, Keanekaragaman Budaya, Mata Internasional

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dikenal karena keragaman budaya dan alamnya yang tak tertandingi. Ia juga diakui sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan terdiri dari lebih dari 17.000 pulau. Negara ini adalah rumah bagi ratusan kelompok etnis dan budaya, semuanya bersatu sebagai satu keluarga besar. Setiap kelompok etnis memiliki tradisi, dialog, sejarah, dan kepercayaannya sendiri. Keragaman dan persatuan yang indah ini

menandai Indonesia sebagai bangsa yang unik. Namun, tidak mudah untuk mempelajari dan memahami sejarah dan budaya Indonesia yang sangat beragam ini karena posisi geografisnya yang luas dan tradisi daerah menjadikan Indonesia sebuah atlas yang tak ada habisnya untuk dijelajahi. Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dengan arti "Taman Miniatur Indonesia yang Indah", adalah salah satu situs paling terkenal untuk tujuan budaya dan pendidikan. Kekuatan pendorong di balik Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah untuk menampilkan keindahan dan keragaman Indonesia di satu lokasi. Tujuan ini juga mencerminkan filosofi negara tentang persatuan dalam keragaman, "Bhinneka Tunggal Ika", kebanggaan bangsa, pendidikan budaya, dan menggunakan budaya sebagai alat untuk kohesi politik dan sosial (Lucite, 2022). Taman Mini Indonesia Indah menampilkan rumah-rumah tradisional dengan beragam arsitektur, pertunjukan budaya, karya seni dan kerajinan lokal, serta adat istiadat daerah dari seluruh penjuru negeri. Dalam beberapa tahun terakhir, TMII telah melalui proses revitalisasi dan inovasi untuk meningkatkan fasilitas dan menjadikan pengalaman berkunjung lebih interaktif dan berkesan. Pilar Pariwisata Cerdas memanfaatkan platform digital untuk mencerminkan visi Indonesia di masa depan (Rainanto dkk., 2025). Dengan mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah (TMII), pengunjung internasional maupun mahasiswa dapat selangkah lebih dekat untuk memahami kekayaan budaya dan sejarah panjang Indonesia serta masyarakatnya.

Makalah ini akan membahas sebuah proyek sosial di mana mahasiswa internasional dari President University mengunjungi TMII sebagai bagian integral dari proyek budaya mereka dan merefleksikan pengalaman mereka dalam mengeksplorasi keragaman dan keindahan Indonesia melalui perspektif lintas budaya. Proyek ini berfokus pada kunjungan eksplorasi budaya satu hari oleh 25 mahasiswa internasional dari Myanmar, Tiongkok, dan Timor-Leste. Para mahasiswa menjelajahi dan mempelajari paviliun daerah yang ditunjuk, warisan seni, bangunan keagamaan, dan representasi kelompok marginal atau minoritas. Kegiatan ini hanya menggunakan observasi kualitatif dan diskusi kelompok. Tidak ada wawancara formal yang dilakukan kepada karyawan maupun pengunjung TMII selama kunjungan. Namun, diskusi kelompok mahasiswa dan survei daring telah dilakukan dan akan ditampilkan dalam laporan ini. Tujuan utama proyek ini adalah untuk memperdalam pemahaman mahasiswa internasional tentang keragaman budaya Indonesia, mendorong interaksi dan kohesi sosial, meningkatkan keharmonisan sosial di antara mahasiswa internasional, memberikan wawasan edukatif dalam lingkup agama, budaya, bahasa, dan Pancasila, serta mengembangkan kepekaan dan apresiasi multikultural.

TINJAUAN PUSTAKA

Taman Mini Indonesia Indah (TMII), atau "Taman Miniatur Indonesia Indah", merupakan salah satu situs budaya dan pendidikan paling ikonis di Indonesia. Bagi banyak pelajar, mengunjungi TMII merupakan perjalanan yang bermakna untuk merasakan langsung nilai-nilai luhur bangsa. Tinjauan pustaka ini mengkaji secara kritis perjalanan pendidikan singkat ke TMII melalui kacamata Pancasila, Agama, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia, menyelaraskan setiap aspek tematik ini dengan literatur terkini, teori pendidikan, dan nilai-nilai kebangsaan.

Pancasila: Mewujudkan Ideologi Nasional Melalui Representasi Budaya

Pancasila sebagai Filsafat Nasional. Pancasila, landasan ideologis negara Indonesia, terdiri dari lima sila: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan

Batin, dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat. Sila-sila ini bukan hanya kerangka hukum, tetapi juga pedoman etika yang membentuk perilaku warga negara Indonesia. Dalam konteks kunjungan ke TMII, kelima nilai ini tercermin dalam berbagai bentuk. Desain taman ini menampilkan anjungan daerah, rumah ibadah, dan museum, yang merupakan perwujudan Pancasila secara visual dan interaktif. Misalnya, tata letak geografis taman ini mencakup anjungan yang mewakili seluruh 34 provinsi di Indonesia, yang masing-masing dibangun dengan gaya arsitektur tradisional. Tata letak ini secara visual menegaskan sila ketiga: "Persatuan Indonesia". "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu", adalah semboyan nasional Indonesia dan sangat selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. TMII mencontohkan semboyan ini melalui lanskap fisik dan pesan-pesan sosialnya. Saat pengunjung berpindah dari satu paviliun ke paviliun lainnya, mereka diperkenalkan dengan tradisi, pakaian, tarian, dan rumah adat yang beragam—masing-masing menampilkan keindahan pluralisme Indonesia. Lukito, Y. N. (2022) menegaskan bahwa program pendidikan budaya di TMII dirancang secara strategis untuk meningkatkan kesadaran akan pluralisme Indonesia dan mendorong pemahaman antaretnis. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan berupa inisiatif pembangunan karakter yang didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat siswa menjelajahi berbagai daerah provinsi, mereka tidak hanya belajar tentang tradisi tetapi juga mulai memahami pentingnya toleransi, rasa hormat, dan identitas bersama sebagaimana yang dicita-citakan dalam kerangka Pancasila.

Agama: Mendorong Toleransi dan Dialog Lintas Agama

Indonesia secara resmi mengakui enam agama: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. TMII mencerminkan keberagaman ini melalui Kompleks Keagamaan (Anjungan Rumah Ibadah), di mana rumah ibadah dari keenam agama tersebut dibangun berdekatan. Tata ruang ini melambangkan sila pertama Pancasila: "Ketuhanan Yang Maha Esa" (Ketuhanan Yang Maha Esa). Pengunjung TMII dapat mengamati dan bahkan memasuki rumah ibadah ini untuk mempelajari berbagai praktik keagamaan. Pengalaman ini menumbuhkan literasi dan empati agama, terutama di kalangan pelajar dan dewasa muda. Inisiatif semacam ini sangat penting dalam konteks saat ini, di mana intoleransi agama dan ketegangan sektarian masih sesekali muncul. Dalam kunjungan singkat, para pelajar tidak hanya dapat mengamati simbol dan ritual yang terkait dengan masing-masing agama, tetapi juga menghargai peran negara dalam memfasilitasi koeksistensi damai. Lebih lanjut, struktur keagamaan dalam satu area melambangkan kerukunan, alih-alih konflik. Latar belakangnya mendorong dialog antaragama dan mempromosikan gagasan bahwa perbedaan agama seharusnya tidak memecah belah bangsa, malainkan justru memperkayanya. Pesan ini selaras dengan sila pertama dan kedua Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kewarganegaraan: Mengembangkan Identitas Nasional Melalui Literasi Budaya

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang aktif, terinformasi, dan bertanggung jawab serta sadar akan hak dan kewajibannya. TMII berkontribusi pada misi ini dengan berperan sebagai ruang kelas yang hidup. Berbagai museum, pameran budaya, dan paviliun provinsi mendorong refleksi tentang identitas nasional, sejarah, dan keberlangsungan budaya. Susanto (2020) menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus mengintegrasikan pengalaman kontekstual untuk membantu siswa menghubungkan nilai-nilai abstrak dengan situasi kehidupan nyata. TMII memungkinkan siswa untuk mengalami nilai-nilai kewarganegaraan seperti keberagaman, keadilan, dan gotong royong. Dengan demikian,

kunjungan ke TMII menjadi pelengkap yang ampuh bagi pendidikan kewarganegaraan formal di sekolah. Setiap paviliun di TMII mewakili kearifan lokal dan praktik adat suatu kelompok etnis tertentu. Pameran-pameran ini tidak hanya melestarikan pengetahuan tradisional tetapi juga mengomunikasikan nilai-nilai komunal dan sistem pemerintahan yang dipraktikkan oleh masyarakat adat. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kewarganegaraan Indonesia berakar kuat pada identitas nasional dan lokal. Melalui media interaktif dan visual ini, siswa belajar bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya berarti mematuhi hukum tetapi juga berkontribusi pada kerukunan sosial dan budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan sila keempat Pancasila: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah perwakilan. Lebih lanjut, siswa diperkenalkan pada pentingnya melestarikan budaya sebagai bagian dari kewajiban kewarganegaraan mereka. Literasi budaya menjadi dimensi kewarganegaraan partisipatif, yang mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam menjaga identitas pluralistik Indonesia.

Bahasa Indonesia: Bahasa sebagai Simbol Persatuan dan Identitas

Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi; melainkan alat pemersatu yang menghubungkan ratusan suku bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia yang meluas di TMII—mulai dari papan nama hingga tur berpemandu dan teks museum—menunjukkan peran sentralnya dalam kohesi nasional. Menurut Rainanto, B. H., Wiranti, P., & Sari, A. P. (2025), bahasa memainkan peran kunci dalam membentuk identitas nasional, terutama di negara multikultural. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan linguistik yang menyatukan beragam suku bangsa dan mendorong akses yang adil terhadap pengetahuan dan pemerintahan. Selama kunjungan ke TMII, pengunjung akan diperkenalkan dengan beragam terminologi terkait sejarah, budaya, dan agama yang semuanya dikomunikasikan dalam Bahasa Indonesia baku. Pemaparan ini mendukung inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa dan kesadaran nasional secara bersamaan. Siswa juga menjumpai bahasa dan dialek daerah di paviliun provinsi, yang seringkali dipajang bersama Bahasa Indonesia. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa meskipun bahasa daerah penting, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional yang mempersatukan bangsa. Kunjungan singkat ke TMII, meskipun singkat, dapat memberikan dampak yang mendalam pada perkembangan pribadi, kewarganegaraan, dan intelektual siswa. Kunjungan ini mengubah konsep-konsep nasional yang abstrak menjadi pengalaman nyata. Tata letak dan isi taman mengajak siswa untuk merenungkan kekayaan budaya Indonesia dan nilai-nilai yang menopangnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiential, terutama di situs warisan budaya, dapat mengarah pada keterlibatan emosional yang lebih dalam dan retensi pengetahuan yang lebih baik. Rainanto, B. H., Wiranti, P., & Sari, A. P. (2025) TMII memungkinkan pembelajaran tersebut dengan merangsang semua indra dan menyediakan narasi yang mudah dicerna oleh semua kelompok usia. Melalui perjalanan, kunjungan museum, dan pameran interaktif ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila, pluralisme agama, kewarganegaraan, dan bahasa nasional. Ini bukan hanya tema akademis, tetapi juga keterampilan dan sikap praktis yang penting untuk hidup dalam masyarakat demokratis yang beragam.

METODE PENELITIAN

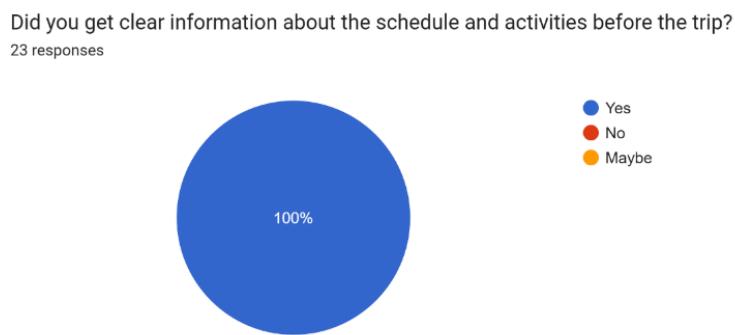
Peserta utama dalam proyek ini adalah 25 mahasiswa S1 asing dari Myanmar, Timor-Leste, dan Tiongkok yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Indonesia. Para mahasiswa ini berusia 18 hingga 26 tahun, banyak di antaranya baru pertama kali mengenal budaya Indonesia dan berasal dari berbagai latar belakang sosial.

Kegiatan ini berlangsung di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta, sebuah kompleks rekreasi yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang luasnya budaya tradisional Indonesia, merefleksikan kekayaan dan keragaman di berbagai daerah di Indonesia, serta menyelenggarakan pertunjukan seni dan tradisi. TMII memberikan kesempatan istimewa untuk mempelajari keragaman dan identitas (negara bangsa) Indonesia, dan menawarkan proyek pendidikan multidisiplin yang menarik, selaras dengan tema Bahasa, Agama, Pancasila, dan Kewarganegaraan.

Sebelum hari H, kami membagi 24 mahasiswa menjadi lima kelompok berdasarkan preferensi mereka: Logistik, Makanan Ringan, Keuangan, Dokumentasi, dan Komunikasi & Aktivitas. Terdapat lima perwakilan untuk setiap kelompok yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan anggota kelompok mereka.

Pada tanggal 16 Juli 2025, perjalanan kami dimulai dengan berkumpul di President University pukul 07.30 dan berangkat ke TMII pukul 08.00. Setelah tiba di TMII pukul 09.30, salah satu dosen memberikan sambutan tentang rencana perjalanan secara detail beserta hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Setelah itu, kami berfoto bersama dengan dosen di pintu masuk. Kemudian, kami memulai eksplorasi dan observasi di beberapa paviliun terpilih seperti Bali, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, serta beberapa tempat ibadah dan Museum Keprajuritan Indonesia. Kami istirahat makan siang pukul 12.15 dan setelah itu kami memiliki waktu sendiri untuk eksplorasi lebih lanjut. Pukul 15.00, kami berkumpul kembali untuk kembali ke kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

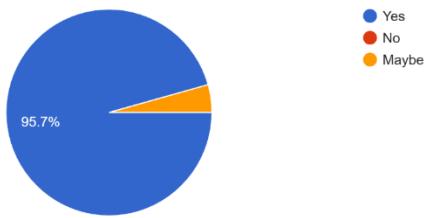


Gambar 1. Informasi yang Jelas tentang Jadwal dan Kegiatan

Ekskusi ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) berhasil memberikan kesempatan belajar budaya dan akademik bagi mahasiswa internasional. Kami membuat Formulir Google untuk mendapatkan pendapat mahasiswa tentang ekskusi ini. Dua pertanyaan terbuka diajukan untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang tantangan dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut.

100% peserta kami menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan informasi yang jelas tentang ekskusi kami. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan awal dan sistem informasi kami cukup baik.

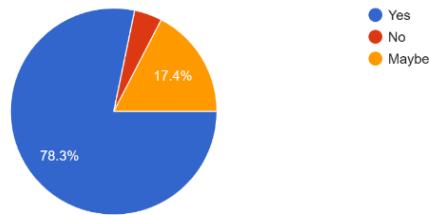
Were you satisfied with the transportation and timing arrangement?
23 responses



Gambar 2. Kepuasan terhadap Transportasi dan Pengaturan Waktu

Lebih dari 95% peserta kami puas dengan sistem transportasi dan manajemen waktu perjalanan, yang merupakan pencapaian bagi Tim Logistik yang mencerminkan dedikasi dan koordinasi kerja yang efektif.

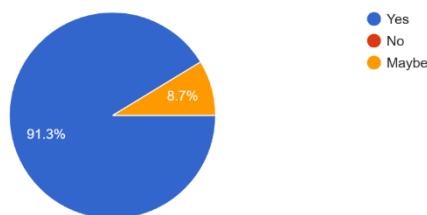
Did you satisfied with the provided lunch?
23 responses



Gambar 3. Kepuasan terhadap Makan Siang yang Disediakan

Lebih dari 85% peserta kami merasa puas dengan makan siang yang disediakan selama ekskusi. Hanya sedikit uang yang terkumpul untuk makan siang, tetapi kualitas yang kami dapatkan mencerminkan perencanaan yang matang oleh Tim Penyelenggara. Mereka memastikan bahwa makanan yang disajikan tidak hanya tepat waktu dan praktis, tetapi juga mempertimbangkan preferensi dan pantangan makanan siswa. Sebagian besar siswa menghargai pekerjaan mereka dan kualitas makanan yang membantu mereka mempertahankan energi sepanjang hari di tengah teriknya matahari dan jarak tempuh yang jauh.

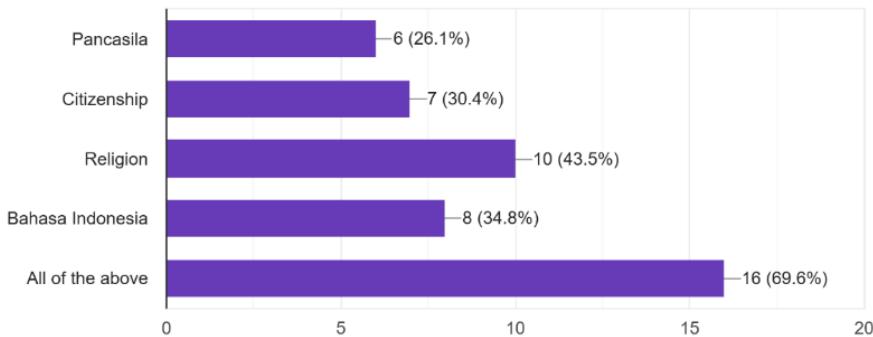
Did the visit to TMII help you better understand the subjects we study?
23 responses



Gambar 4. Pemahaman yang Lebih Baik tentang Mata Pelajaran

Bagan ini membuktikan bahwa ekskusi ini membantu siswa internasional untuk lebih memahami Keberagaman Indonesia terkait perkuliahan di sekolah.

Through this trip, which of the following subjects did you gain a better understanding of?
23 responses



Gambar 5. Relevansi Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil umpan balik, sejumlah besar peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran akademik utama yang relevan dengan ekskusi TMII. Bidang yang paling sering disebutkan adalah Agama. Hal ini menunjukkan bahwa ekskusi ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Dan ekskusi ini berhasil menghubungkan pengalaman dunia nyata dengan pembelajaran di kelas. Lingkungan TMII yang imersif memungkinkan siswa untuk mengamati unsur-unsur budaya dan sejarah secara langsung, memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran ini melampaui pengetahuan buku teks.

Temuan proyek sosial ini kemudian ditampilkan di Pameran Proyek Sosial President University 2025. Karena kunjungan ke TMII ini, semua siswa di kelas kami dapat lebih memahami tentang keragaman dan budaya Indonesia dan menjelaskan temuan kami kepada para dosen dan juri juga. Kunjungan budaya Taman Mini Indonesia Indah (TMII) ini memberi kami representasi visual dan keterlibatan budaya Indonesia yang indah. Selain itu, siswa internasional menjadi lebih kolaboratif, sadar budaya dan menghargai setelah kunjungan tersebut. Dinamika kelompok ditingkatkan, kerja tim menjadi lebih efisien dan yang terpenting, semua 25 siswa dari 3 negara yang berbeda menemukan harmoni sosial dan tujuan kolektif meskipun hambatan bahasa, agama yang berbeda, budaya dan pemahaman yang beragam.

Tanggapan terbuka dari siswa yang mengikuti perjalanan ke TMII menunjukkan hasil positif dalam hal pendidikan dan antarbudaya. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa perjalanan tersebut "menyenangkan", "bermakna", dan "berwawasan luas". Banyak peserta bersyukur atas kesempatan untuk merasakan keragaman budaya Indonesia, seperti arsitektur, pameran daerah, dan monumen bersejarahnya. Beberapa siswa mengatakan bahwa pengalaman ini telah meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan tentang keragaman, sejarah, dan budaya Indonesia. Lebih lanjut, beberapa peserta yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan perjalanan mencatat adanya perkembangan pribadi dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Beberapa siswa menekankan bahwa kunjungan tersebut bukan hanya sekadar wisata, tetapi juga momen refleksi budaya dan pengayaan akademis. Siswa merasa bahwa perjalanan tersebut merupakan perpaduan yang baik antara pengalaman yang berkesan dan edukatif.

Tabel 1. Refleksi siswa terhadap keseluruhan perjalanan

Perjalanan ke TMII sungguh luar biasa karena saya bisa melihat dan belajar betapa beragamnya Indonesia, dan saya juga bisa melihat budaya masing-masing. Arsitektur bangunan-bangunan tua di sana juga membuat saya takjub.
<u>Belajar banyak tentang budaya Indonesia</u> Saya belajar lebih banyak tentang sejarah Indonesia dan memahami lebih banyak tentang budaya Asia Tenggara
TMII lebih dari sekadar taman, ini adalah pelajaran hidup tentang persatuan, kerendahan hati, dan kebanggaan atas keberagaman Indonesia. Catatan "Harap jujur pada diri sendiri..." mengingatkan kita untuk merangkul perbedaan dan memperkuat kerukunan bangsa.
Mengunjungi TMII bukan hanya tentang "melihat" budaya, tetapi juga tentang "memahami" logika di balik budaya: bagaimana perbedaan muncul, bagaimana keberagaman hidup berdampingan, dan bagaimana tradisi berlanjut. Pemahaman ini melampaui pengalaman dangkal "check-in turis" dan menjadi refleksi mendalam tentang "keberagaman budaya" dan "identitas nasional".
Mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Taman ini dengan indah menampilkan kekayaan keragaman budaya Indonesia melalui rumah adat, museum, dan pertunjukannya. Saya takjub melihat bagaimana warisan unik setiap provinsi terwakili di satu tempat. Perjalanan kereta gantung memberi saya pemandangan indah ke seluruh taman, dan suasannya terasa damai dan menenangkan. Saya sangat menikmati mempelajari tradisi dan sejarah Indonesia. Perjalanan ini membuat saya menghargai persatuan dalam keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Perjalanan ini edukatif sekaligus menyenangkan, dan saya sangat merekomendasikannya kepada siapa pun yang berkunjung ke Jakarta.
Kunjungan ini membantu saya meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen waktu. Sangat melelahkan dan sulit untuk menyelesaikan tugas sebesar ini bagi seseorang yang belum pernah melakukannya sebelumnya. Saya cukup puas dengan pengalaman pertama saya sebagai pemimpin proyek. Tentu saja, saya tidak akan mampu melakukannya tanpa bantuan dari para pemimpin kelompok lain dan rekan satu tim saya, yang juga mengajarkan saya pentingnya kerja sama tim.
Pengaturannya sangat masuk akal, konsep waktunya sangat baik, dan pengaturan makannya juga sangat baik. Selama perjalanan, saya didampingi oleh seorang mentor yang juga sangat perhatian kepada para siswa. Saya sangat puas dengan perjalanan ini.
Saya melihat berbagai bangunan di berbagai daerah dan merasakan perbedaan budayanya. Di saat yang sama, saya juga memperoleh pemahaman yang lebih spesifik tentang sejarah dan budaya Indonesia.
Mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah merupakan pengalaman unik yang memungkinkan saya mempelajari lebih lanjut tentang keragaman budaya Indonesia. Saya menikmati menjelajahi berbagai rumah adat dan mengamati detail arsitektur, pakaian, dan artefaknya. Kunjungan ini sungguh bermakna dan membantu saya menghargai kekayaan budaya Indonesia lebih dalam.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Dalam kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII), kami dibagi menjadi lima kelompok: Logistik 1, Penyegaran, Keuangan, Dokumentasi, dan Komunikasi. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing untuk mendukung perjalanan. Bagian selanjutnya membahas pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang mereka peroleh selama kunjungan.

Logistik 1

Kunjungan ke TMII merupakan kesempatan yang baik bagi tim logistik untuk mempraktikkan perencanaan dan koordinasi di dunia nyata. Kami belajar pentingnya persiapan awal, komunikasi internal, dan fleksibilitas ketika rencana berubah. Meskipun menghadapi beberapa kendala, perjalanan ini terlaksana dengan sukses, dan kami yakin pengalaman tersebut membantu kami mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam lingkungan akademis dan profesional di masa mendatang.

Penyegaran

Penerapan proses logistik yang sukses ini: memesan makanan, membeli camilan dan minuman, membeli stiker membutuhkan manajemen waktu dan perencanaan yang sangat tepat, kerja sama tim yang baik, berbagi informasi dengan kelompok lain, dan keterampilan kepemimpinan. Sebagian besar anggota tim kami baru pertama kali menjalankan peran mereka. Setiap anggota tim telah belajar banyak dari proyek ini. Karena semua anggota kami adalah orang asing dan belum fasih berbahasa Indonesia, terdapat beberapa kendala bahasa dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Untungnya, salah satu anggota kami dari Timor-Leste dapat berbicara Bahasa Indonesia dan dia sangat membantu dalam berkomunikasi dengan pemilik toko dan karyawan. Ini membantu kami memahami pentingnya bahasa, terutama ketika kami belajar di luar negeri. Contoh ini juga menginspirasi kami semua untuk mempelajari bahasa asing serta budayanya. Salah satu anggota kami juga membawa sekantong besar permen. Rencana awalnya adalah membagikannya selama perjalanan untuk menambah keseruan. Namun, dia benar-benar lupa. Kantong permen itu tetap diam di dalam tasnya sepanjang hari, tak tersentuh dan terlupakan. Melalui misi ini, kami belajar pentingnya kerja sama tim dan respons di tempat. Kami juga memahami lebih jelas bahwa "mempersiapkan tetapi tidak menggunakan" dan "mengingat untuk menggunakan" adalah dua hal yang berbeda. Secara keseluruhan, kami belajar pentingnya perencanaan dan kerja sama tim yang baik. Bahkan tugas-tugas kecil membuat perbedaan besar, dan sangat menyenangkan melihat semuanya berjalan lancar pada hari perjalanan.

Keuangan

Dari pengelolaan perjalanan TMII, kami menyadari betapa pentingnya perencanaan keuangan dan akuntabilitas dalam keberhasilan setiap kegiatan kelompok. Kami belajar bahwa keuangan membutuhkan manajemen yang bertanggung jawab, beretika, dan efektif. Kami perlu memastikan bahwa setiap dana yang kami gunakan memiliki tujuan yang jelas bagi tim.

Pelajaran paling berharga yang kami peroleh adalah pentingnya komunikasi yang jelas dan berkelanjutan antara tim Keuangan dan divisi lainnya. Kami memahami bahwa miskomunikasi sekecil apa pun dapat menyebabkan kesalahan perhitungan atau kebingungan. Bahkan miskomunikasi kecil pun dapat berdampak langsung pada keseluruhan rencana. Dengan melakukan pengecekan rutin dan menjaga akses terbuka ke catatan keuangan, kami dapat meminimalkan risiko tersebut.

Kami juga menyiapkan dana cadangan kecil untuk kebutuhan tak terduga dan ternyata sangat berguna. Kami juga belajar bahwa membuat anggaran yang jelas dan berbagi akses ke catatan keuangan membantu menciptakan budaya keterbukaan dan kepercayaan. Mengelola keuangan tim merupakan tanggung jawab besar karena hal itu seperti membangun kepercayaan seluruh kelompok.

Setiap keputusan harus dibuat dengan hati-hati dan adil. Kami tidak hanya meningkatkan keterampilan keuangan kami tetapi juga tumbuh dalam tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama tim. Pengalaman ini telah meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola anggaran di proyek-proyek mendatang dan menggarisbawahi pentingnya organisasi dan saling mendukung.

Komunikasi & Aktivitas

Salah satu tantangan utama adalah membantu siswa internasional memahami konteks budaya meskipun terdapat kendala bahasa. Banyak pameran hanya menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi melalui kolaborasi dan observasi, kami membantu siswa menjalin koneksi dan merasa lebih terlibat.

Pengalaman ini mengajarkan saya nilai komunikasi adaptif. Komunikasi adaptif tidak hanya menerjemahkan bahasa, tetapi juga menjelaskan gagasan dengan cara yang relevan secara budaya. Dengan mendukung orang lain dalam lingkungan ini, kami memupuk kepercayaan, kerja sama tim, dan rasa saling menghormati.

Dokumentasi

Mendokumentasikan kunjungan ke TMII memberikan catatan yang kaya tentang pembelajaran budaya dalam praktik. Kunjungan ini tidak hanya berfungsi sebagai kenangan bagi siswa tetapi juga sebagai materi promosi untuk kunjungan sekolah di masa mendatang. Umpan balik yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan minat siswa yang signifikan terhadap sejarah Indonesia dan keragaman daerah. Tantangan utamanya adalah mengelola waktu dan sumber daya hanya dengan kamera ponsel. Koordinasi yang efektif antar tim sangat penting untuk mencapai liputan yang komprehensif. Selain itu, penyuntingan pasca-acara membutuhkan waktu yang signifikan karena volume media yang besar dan tenggat waktu publikasi yang ketat. Terlepas dari kendala ini, proyek ini secara signifikan mengembangkan keterampilan teknis dan kreatif kami. Kami belajar bagaimana merancang dokumentasi budaya yang menarik dengan perangkat yang terbatas dan bagaimana menafsirkan umpan balik siswa secara efektif. Keterampilan ini akan berharga untuk proyek & acara di masa depan.

Oleh karena itu, kunjungan ke TMII mengajarkan kami pelajaran penting tentang bekerja sama, merencanakan, dan bertanggung jawab. Setiap kelompok menghadapi masalah yang berbeda, tetapi menyelesaiannya dengan bekerja sama dan bersikap fleksibel. Kami semua mempelajari keterampilan yang berguna dan memahami nilai kerja sama tim dari perjalanan ini. Pengalaman ini meningkatkan keterampilan berorganisasi kami dan memperkuat rasa hormat kami satu sama lain.

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa kunjungan edukasi ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa internasional tentang budaya Indonesia, identitas negara bangsa, dan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Kunjungan ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis seperti Pancasila, Kewarganegaraan, Agama, dan Pancasila ke dalam pengalaman hidup serta mengembangkan keterampilan lunak seperti kerja sama tim, keterampilan komunikasi, kesadaran kepemimpinan, dan manajemen waktu. Hasil ini mendukung bahwa kunjungan lapangan budaya mahasiswa internasional membantu meningkatkan kepekaan antarbudaya, kohesi sosial, dan pertumbuhan pribadi.

Rekomendasi

Untuk memaksimalkan manfaat kunjungan tersebut, universitas sebaiknya melembagakan rencana kunjungan budaya bagi mahasiswa internasional sebagai salah satu proyek dalam keseluruhan program studinya. Program ini tidak hanya membantu membangun kesadaran budaya, tetapi juga memperkaya seluruh pembelajaran di kelas. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menanggapi beberapa keterbatasan dalam studi kami (jangka pendek, berbasis refleksi kualitatif). Pendekatan mahasiswa internasional dan perbandingan perspektif mereka dengan mahasiswa lokal akan memberikan informasi yang bermanfaat. Melengkapi pemanfaatan kegiatan-kegiatan ini untuk pengayaan akademik dan pendidikan yang responsif budaya akan memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga budaya.

Ucapan Terima Kasih

Mengunjungi TMII merupakan pengalaman unik karena merupakan perjalanan pembelajaran yang berlangsung setengah-setengah antara kuliah di ruang kelas dan 'aplikasi lapangan'. Hal ini memungkinkan kami untuk lebih memahami keberagaman Indonesia, meningkatkan kerja sama tim, dan memahami nilai-nilai serta identitas negara. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada guru-guru kami, Dr. Bruno Rumyaru, Dr. Liswandi, dan Dr. Ir. Hally Hanafiah, yang telah mengatur dan menyelenggarakan perjalanan observasi ini. Kami berterima kasih kepada seluruh siswa yang terlibat dalam studi ini dan telah berpartisipasi secara aktif, kooperatif, dan positif. Perjalanan liburan ini mengajarkan kami bahwa pendidikan bukan hanya tentang dinding dan buku pelajaran. Kami sangat menantikan kunjungan-kunjungan seperti ini di masa mendatang, di mana banyak siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal bermanfaat dan mendapatkan kenangan berharga.

Dokumentasi



Gambar 6. Pameran Ekskusi TMII dan Proyek Sosial Universitas Presiden 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya bahasa Indonesia: Pendekatan linguistik terapan*. Kiblat Buku Utama.
- Haryatmoko. (2021). *Pluralisme dan dialog antaragama di Indonesia*. Kompas.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lukito, Y. N. (2022). Historical and cultural negotiations in Taman Mini Indonesia Indah: Beyond the utopia of “unity in diversity.” *Journal of Southeast Asian Studies*, 53(2), 201–220. <https://doi.org/10.1017/S0022463422000185>
- Rainanto, B. H., Wiranti, P., & Sari, A. P. (2025). Tourist attraction development after revitalization of Taman Mini Indonesia Indah. *GARUDA (Global Review of Development and Applications)*, 11(1), 45–60. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/Garuda/article/view/1450>
- Susanto, H. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Prenadamedia.
- Wuryandari, G. (2017). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui edukasi budaya di Taman Mini Indonesia Indah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 295–310. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v22i3.295>